

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupannya, perempuan sangat rentan mengalami kejahatan dan kekerasan seksual. Tentunya dibandingkan beberapa dekade lalu, hal ini sudah mengalami perubahan pesat, tetapi diskriminasi gender belum seluruhnya bisa dihilangkan dari kehidupan bermasyarakat (Sumera, 2013). Bagi korban yang mengalami hal ini, dampaknya bukan hanya ke fisiologis, melainkan ke psikologis yang membekas dalam waktu lama. Depresi, serangan panik, gangguan tidur, dan kecemasan menjadi akibat utama dan masih banyak lagi akibat lainnya yang muncul dari korban pelecehan seksual (Triwijati, 2007). Masalah ini sangat penting dan menginspirasi kelompok Nucifera dalam membuat animasi berjudul *Weeping Wings*.

Animasi *Weeping Wings*, menceritakan mengenai tokoh kupu-kupu bernama Rara yang baru saja selesai melakukan siklus metamorfosis. Rara yang ingin mencari makan, dihadang oleh capung yang ingin mengambil potongan sayap Rara. Nucifera mencoba menggunakan metafora visual dalam menganalogikan tokoh dalam animasi *Weeping Wings* sebagai seorang perempuan yang mengalami kekerasan seksual khususnya pelecehan. Penelitian ini mengangkat dampak psikologis korban setelah terdampak kekerasan seksual

Banyak pilihan artistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan cemas, salah satunya adalah warna. Polson (2013) dalam catatannya tentang Noble, mengatakan bahwa warna sebagai elemen dalam film merupakan aspek yang dapat merespon secara emosional oleh penonton. Emosi dalam tiap adegan dapat ditunjukkan dengan memberi sentuhan terhadap warna. Warna dapat menjadi penghubung antara cerita dalam film dan penonton, sebagaimana kroma warna yang diturunkan atau dinaikkan dapat berhubungan dengan intensitas suatu cerita. Warna juga berkaitan erat dengan cahaya. Persepsi seseorang terhadap suatu warna bisa berbeda-beda. Warna yang dilihat pada dasarnya bukan warna sebenarnya dari suatu objek melainkan cahayanya yang terpantul.

Warna dan pencahayaan merupakan kunci utama dari pembuatan *color script*. Gambar sekecil prangko yang disusun untuk memvisualisasikan warna film tersebut, membolehkan pembuatnya untuk melihat seluruh *arc* beserta *mood* yang akan disampaikan (Amidi, 2011). Melalui eksplorasi dan eksperimen, banyak hal yang bisa diulik dari warna dan pencahayaan animasi. Setiap pilihan yang diambil dalam perancangan warna, dapat berpengaruh pada hasil akhirnya dan juga persepsi yang di tangkap penonton. Oleh karena itu, skripsi penciptaan ini akan fokus membahas perancangan *color script* sebagai gambaran perasaan cemas tokoh Rara pada animasi *Weeping Wings*.

### 1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah seperti berikut:

Bagaimana perancangan *color script* untuk menunjukkan perasaan cemas tokoh Rara pada Animasi *Weeping Wings*?

### 1.2.BATASAN MASALAH

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, penulis memberi batasan pada rumusan masalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Pembahasan *color script* pada laporan ini hanya berfokus pada 2 adegan yaitu:
  - a. Adegan a (*scene 4 shot 78*), adegan saat tokoh Rara dipojokkan oleh Gaga yang hendak merobek sayap.
  - b. Adegan b (*scene 6 shot 97*), adegan saat tokoh Rara berhasil kabur dari Gaga dengan bantuan Fefe, namun merasa cemas akan kejadian sebelumnya.
2. Pembahasan aspek warna akan dibatasi pada *color harmony*, *HSV (hue, value, saturation)*, dan psikologi warna. Penulis juga akan membahas mengenai peran cahaya dalam *color script*.
3. Perasaan cemas yang dibahas adalah sebagai dampak dari kekerasan seksual.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penulisan laporan skripsi ini adalah untuk merancang *color script* untuk menunjukkan perasaan cemas tokoh Rara pada animasi *Weeping Wings*.

## **2. STUDI LITERATUR**

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

### **2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

1. Teori utama akan membahas mengenai *color script* dan kegunaannya dalam animasi. Unsur-unsur yang membentuk *color script* seperti warna, arah cahaya, serta cara merancang akan dibahas disini. Penulis juga menggunakan teori *color harmony* dan psikologi warna untuk menjelaskan secara rinci mengenai dampak warna terhadap emosi yang dirasakan penonton.
2. Teori pendukung akan membahas mengenai perasaan cemas yang menjadi salah satu dampak psikologis dari korban kekerasan seksual, khususnya bagi perempuan.

### **2.2. COLOR SCRIPT DALAM ANIMASI**

Wells (2006) menyatakan bahwa, animasi adalah bentuk ekspresi seni yang dinamis. Dengan menggabungkan beberapa bentuk karya seni seperti gambar, pahatan, pertunjukan, bahkan *computer science*, animasi membolehkan pembuatnya untuk menciptakan sesuatu yang mustahil sekalipun menjadi nyata dengan imajinasinya. Animasi adalah salah satu bentuk karya seni eksperimental karena di dalamnya, banyak teknik yang bisa digunakan seperti animasi gambar tradisional, *stop-motion*, dan *3D*. Salah satu proses membuat animasi adalah menganalisis warna.